

**COLLECTIVE ACTION DINAS PARAWISATA DALAM PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI GUNA MENINGKATKAN INDUSTRI PARAWISATA  
DI KABUPATEN BIMA**

**Siti Rahmawati<sup>1</sup>, Maunofa widayat<sup>2</sup>., Ilham zitri<sup>3</sup>**

Program studi ilmu pemerintahan, University Muhammadiyah Mataram

[widayatrossi@gmail.com](mailto:widayatrossi@gmail.com) [rahmabima93@gmail.com](mailto:rahmabima93@gmail.com)

Ilmu pemerintahan Education, Muhammadiyah University of Mataram, [semnaslppm.ummat@gmail.com](mailto:semnaslppm.ummat@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Collective; Action; Information;  
Technology;  
Industrial Advancement*

**Abstract:** *In improving the industry, especially in the tourism sector, the use of information technology is very necessary considering that we are now in the 5.0 era where all aspects, both service and information delivery, use technology. Likewise, tourism utilizes information technology as a communication medium in promoting tourist attractions in Bima Regency. The role of collective action greatly influences tourism in Bima Regency as well as the actors involved in developing the tourism industry in Bima Regency. This research uses qualitative methods. Tourism in Panda Village has not had an impact in terms of the economy, whether it is policies made by the government or tourist attraction facilities that still need to be repaired and there is no solution for the waste produced by MSMEs, which has an impact on the environmental ecosystem.*

**Kata Kunci:**

Collective; action; Teknologi  
Informasi; Peningkatan Industry

**Abstrak:** Dalam meningkatkan industry khususnya dibidang parawisata pemnfaatan terknologi informasi sangat dibutuhkan mengingat sekarang kita suah ada di jaman 5.0 dimana semua aspek baik itu pelayanan maupun penyampain informasi menggunakan teknologi. Sama halnya parawisata memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat perantara komunikasi dalam mempromosikan objek wisata di Kabupaten Bima. Peran tindakan kolektif sangat mempengaruhi parawisata di Kabupaten Bima sert actor-ktor yang terlibat dalam pengembangan industry parawisata di Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunkakan metode kualitatif. Wisata yang ada di desa panda belum memberikan dampak dalam hal ekonomi baik itu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun fasilitas objek wisata yang masih harus diperbaiki serta belum adanya solusi untuk limbah

---

yang dihasilkan UMKM sehingga berdampak pada ekosistem lingkungan.

---

**Article History:**

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan banyaknya sumber daya alam baik itu dalam agraris (pertanian) bahkan wilayah pesisir. Wilayah pesisir Indonesia dikenal dengan banyaknya pulau yakni 17.508 yang dihuni lebih dari 360 suku dari sabang sampe merauke. Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. (makahinda et al., n.d. 2015 )

Permasalahan yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia khususnya di wilayah pesisir yakni keterbelakangan baik itu tentang kesejahteraan maupun perekonomian. Seperti yang kita ketahui pemerintah khususnya dibagian kementerian pariwisata dan perekonomian kreatif telah melakukan beberapa upaya agar permasalahan yang terjadi khususnya di wilayah pesisir yakni dengan penggunaan teknologi. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya tindakan Bersama (collective action) oleh seluruh pihak baik itu dinas pariwisata, pengelola bahkan masyarakat yang memiliki pariwisata yang beragam. Kabupaten Bima merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi daerah destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan atau dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan baik pendapatan asli daerah (PAD) maupun pendapatan masyarakat disetiap obyek wisata masing-masing. Pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa era digital sudah sangat berpengaruh pada kehidupan manusia (martínez-sala et al., 2020). Indonesia menjadi pasar yang sangat atraktif dan menguntungkan karena memiliki banyak atraksi wisata, khususnya wisata alam yang sangat potensial untuk digali dan dikembangkan (fibri & frøst, 2019). Pada saat ini penggunaan website sebagai sarana promosi wisata menjadi hal sangat penting (reckard & stokowski, 2021).

Seperti yang kita ketahui pemerintah khususnya dibagian kementerian pariwisata dan perekonomian kreatif telah melakukan beberapa upaya agar permasalahan yang terjadi khususnya di wilayah pesisir yakni dengan penggunaan teknologi dalam hal mempromosikan di platform jejaring social media. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 22 Pasal 2 Tahun 2011 tentang badan promosi pariwisata daerah ( BPPD ) yakni meningkatkan citra keparawisataan di Indonesia, meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa. Serta di Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (uu kepariwisataan) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud b Kemajuan teknologi, transportasi, dan telekomunikasi menjadikan jarak dan waktu bukan lagi menjadi kendala bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan. Kemajuan teknologi dan transportasi berpengaruh positif terhadap

meningkatnya aksesibilitas wisatawan menuju Kota Bima. Begitupun juga dengan kemajuan telekomunikasi khususnya internet, para pelaku wisata dapat memanfaatkan media internet untuk melakukan promosi. Hal ini sangat baik karena wisatawan dari berbagai negara dapat mengakses daya tarik wisata yang terdapat di Kota Bima dengan cepat, murah. (Ahmad & Argubi, 2018)

Panda merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima adalah salah satu desa yang tidak jauh berbatasannya dengan Kota Bima. Desa Panda memiliki kaya akan potensi wisata mulai dari wisata bahari, wisata budaya, wisata buatan dan wisata kuliner. Keberadaan Desa panda yang sangat strategis untuk dijadikan desa wisata. Destinasi Desa Wisata Panda mempunyai wisata yang dapat diimplementasikan untuk dijadikan desa wisata sebab Desa Wisata Panda memiliki Atraksi atau daya tarik yang ditawarkan kepada pengunjung, tidak hanya wisata alam yang dipunya melainkan ada wisata buatan, wisata budaya, wisata kuliner pun tersedia di Desa Wisata Panda tersebut tidak hanya itu sebagiannya fasilitas maupun sarana lainnya telah dilaksanakan.

Oleh karna itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam adanya potensi wisata yang dimiliki oleh Desa wisata Panda, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima apakah desa tersebut dapat mengimplementasikan collective action dinas pariwisata Kabupaten Bima serta kolaborasi actor-aktor dalam meningkat industry pariwisata yang ada di Kabupaten Bima

## **B. METODE**

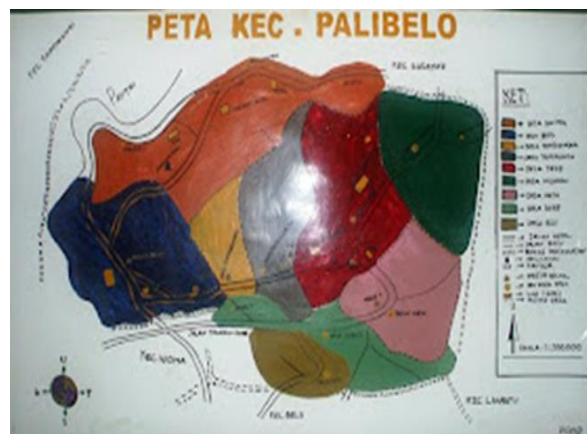
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada dan dapat dijelaskan secara detail dan rinci setai fakta yang ditentukan melalui rangkaian tulisan. Menurut Sugiyono (2019:18) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. (Notoatmodjo & M.A., 2018) lokasi penelitian ini dilakukan pada dinas pariwisata Kabupaten Bima.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. profil Desa Panda**

Secara letak dan geografis kecamatan Palibelo mempunyai luas 80,35 km<sup>2</sup> yang dikelompokkan menjadi 12 desa dan dikelompokkan lagi menjadi 9 desa lama dan 3 desa pemekaran, desa yang mempunyai wilayah yang luas adalah desa Teke dan wilayah yang terkecil adalah Desa Padolo. Sedangkan, kecamatan sebagai pusat pemerintahan adalah kecamatan palibelo dimana Desa Teke berada pada jarak 19,95 km dengan ibukota Kabupaten Bima mempunyai ketinggian 31 meter di atas permukaan laut. Diantara beberapa desa tersebut Desa Panda adalah desa jarak yang terjauh ( $\pm$  12 km) dengan ibukota kecamatan.

Desa Panda yakni Desa yang ada di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang memiliki jumlah penduduk 3.390 jiwa. Dan jarak tempuh dari kota ke kecamatan 11,9 km. desa panda berada pada daerah pantai dan daerah perbukitan memiliki ketinggian rata-rata 25-100 dpl. Dengan luas wilayah 1.52 km dengan batasan-batasan wilayahnya.



Gambar 4.1. peta administrasi kecamatan palibelo perdesa

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa wilayah Kecamatan Palibelo dibagi menjadi 12 desa yaitu, Desa Panda, Desa Belo, Desa Bre, Desa Dore, Desa Nata, Desa Ntonggu, Desa Padolo, Desa Ragi, Desa Roi, Desa Teke, Desa Tonggondoa, Dan Desa Tonggorisa. Desa Panda yakni Desa yang ada di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang memiliki jumlah penduduk 3.390 jiwa. Dan jarak tempuh dari kota ke kecamatan 11,9 km. desa panda berada pada daerah pantai dan daerah perbukitan memiliki ketinggian rata-rata 25-100 dpl. Dengan luas wilayah 1.52 km dengan batasan-batasan wilayahnya.

Desa Panda memiliki luas wilayah 12, 5 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari jenis tanaah yang meliputi : Tanah sawah, Tanah perkarangan, Tanah perkebunan, Dan tanah hutan dengan pemerintahan sebanyak 5 Dusun yaitu Dusun Oi Ni'u, Dusun Oi Ncinggi, Dusun Ncona Fanda, Dusun Sori Gendi Dan Dusun Kalaki.



Gambar 4.2 : Profil Desa Panda

Letak geografis desa panda yakni garis lintang -8,506866 dan garis bujur 118,7054260. Dilihat dari topografis batas-batas wilayah desa panda :

- Sebelah utara : Kelurahan Dara
- Sebelah Timurr : Kelurahan Nitu Kota Bima Dan Desa Tonggorisa
- Sebelah Selatan : Desa Belo Kecamatan Palibelo
- Sebelah Barat : Teluk Bima / Kecamatan Soromandi

Kabupaten Bima mempunyai iklim yang tropis dengan berdasarkan pembagian Schmid dan Ferguson termasuk ke dalam tipe iklim D, E dan F, dimana siang hari suhu udara tertinggi mencapai pada waktu 13.00 WITA dengan suhu 33,9 °C dan pada malam hari suhu udara turun dengan suhu 25,3 °C kelembapan udara mencapai 88% dengan sinaran matahari 54% serta kecepatan angin pada bulan desember 42 knot dengan arah angin 360°. Sedangkan curah hujan memiliki rata-rata 694 mm/tahun mempunyai jumlah hari 66 hari per tahun serta jumlah bulam hujan rata-rata selama satu tahun sebanyak 11 bulan.

- a. Curah hujan :83 Mm
- b. Jumlah bulan hujan : 6 bulan
- c. Suhu rata-rata : 35 °C
- d. Tinggi tempat : 0,9 mdl
- e. Bentang wilayah : Datar/berbukit/ lereng gunung.

Adapun data pengunjung yang datang objek wisata Desa Panda dalam 3 tahun terakhir:

**DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA KE DAYA TARIK WISATA (DTW) KABUPATEN BIMA**

No.	Objek wisata	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1.	Arena pacuan kuda	5,029	4,696	13,568	10,939
2.	Pantai kalaki	3,010	11,095	8,719	6,369
3.	Taman panda	8,202	9,300	7,978	15,908
<b>TOTAL</b>		<b>16,241</b>	<b>25,091</b>	<b>30,265</b>	<b>33,216</b>

Sumber : data dinas parawisata kabupaten bima

Adapun data tabel diatas peneliti menganalisis bahwasanya objek wisata area pacuan kuda dimulai dari 2020 sebanyak 5.029 pengunjung dan menurun di tahun 2021 yakni 4.696 pengunjung dan ditahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yakni 13.568 pengunjung dan mengalami penurunan lagi yakni 10.939 pengunjung. Di pantai kalaki dimulai dari 2020 sebanyak 3.010 pengunjung dan mengalami kenaikan di tahun 2021 yakni 11.095 pengunjung dan ditahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yakni 8.719 pengunjung dan mengalami penurunan lagi yakni 6.369 pengunjung. Di obejk wisata taman panda dimulai dari 2020 sebanyak 8.202 pengunjung dan meningkat di tahun 2021 yakni 9.300 pengunjung dan ditahun 2022 mengalami penurunan yakni 7.978 pengunjung dan mengalami kenaikan drastic lagi yakni 15. 908 pengunjung. Dengan total seluruh objek wisata pengunjung di tahun

2020 yakni 16.241 pengunjung, di tahun 2021 total kunjungan 25.091 pengunjung. Di tahun 2022 total kunjungan 30.265 pengunjung, dan di tahun 2023 total kunjungan sebanyak 33.216 pengunjung. Dapat disimpulkan bahwasanya objek wisata area pacuan kuda mengalami turun naik dalam empat tahun terakhir. Di objek wisata pantai kalaki mengalami penurunan di tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021 serta kembali mengalami penurunan dua tahun terakhir. Di objek wisata taman panda mengalami peningkatan 2020 dan 2021 dan kembali menurun di tahun 2022 lalu kembali meningkat pengunjung di tahun 2023

## **2. Collective action**

### **a. Jalur untung rugi**

Dalam hal ini yaitu keuntungan dan kerugian seseorang jika melaksanakan suatu perbuatan, baik perorang ataupun secara kelompok. Seseorang akan memperhitungkan perbuatan yang kiranya mereka ambil, dengan memperhitungkan keuntungan yang akan mereka dapat jika mereka melaksanakan ataupun tidak melaksanakannya. Pernyataan bapak rahmatullah dapat peneliti menganalisis jika dalam menentukan suatu kebijakan ataupun keputusan pihak dinas parawisata akan mengutamakan objek wisata yang dapat memberikan keuntungan bagi objek wisata serta dampak yang akan dihasilkan oleh objek wisata tersebut dapat berkembang.

Dalam Hal Ini Peneliti Menganalisis Data Wawancara pihak pemerintah desa, diuntungkan dengan adanya objek wisata didesa panda dikarenakan objek wisata berada dikawasan desa panda sehingga pemerintah desa panda mendapatkan SK dari kementrian parawisata dan ekomom kreatif yakni dinobatkan sebagai desa wisata sehingga pemerintah desa membuat Produk hokum dimana pemerintah desa mendapatkan persen dari objek wisata desa panda serta pemerintah desa mendapatkan PADes disetiap pelaku usaha yang ada didesa anda yang nantinya akan masuk ke APBDes dalam bentuk pajak. Hasil analisis panitia pacuan kuda terkaid jalur untung rugi yang dialami oleh panitia pacuan kuda mengalami kerugian diulai dari adanya wabah covid-19 sehingga event acuan kuda tidak digelar selama 3 tahun serta adaya kebijakan persyaratan penyelenggaraan yang dibuat oleh pemerintah memakan waktu sehingga event pacuan kuda diundur terus menerus mengakibatkan berdampak baik itu bagi panitia, peserta dan UMKM. Hasil wawancara dengan narasumber peneliti menganalisis bahwasanya pernyataan dari bapak fauzi dibenarkan oleh ibu murni selaku UMKM terkaid penurunan omset yang dialami dikarenakan adanya wabah covid-19 dan terkaid kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang persyarakatan pelaksanaan event pacuan kuda yang diundur-undur sehingga saat pelaksanaan event tersebut saat cuaca hujan atau musim tanam sehingga kurangnya pengunjung yang melihat event tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat peneliti menganalisis jika Pantai Kalaki sudah tidak ada aktivitas di Pantai Kalaki dikarenakan rusaknya fasilitas baik itu didalam Taman Kalaki maupu di bibir pantai objek wisata pantai kalaki serta adanya bawa covid-19 mengakibatkan aktivitas Dipantai Kalaki berhenti total.

Tabel  
Daftar Fasilitas Pantai Kalaki

No.	Fasititas	keterangan
1.	Barugak	Rusak total
2.	Rumah adat/ uma lengge	Rusak total
3.	Lapangan pasir volley	Rusak total
5.	Jalan area taman	berlobang
6.	Wc/toilet	Tidak bisa di gunakan
7.	pemmainan anak-anak	Rusak total
8.	Tembok taman kalaki	Berlobang
9.	Mushola	Kotor/ tidak layak
10.	Tempat sampah	Tidak ada

Sumber : hasil analisis peneliti

peneliti menganalisis jika Pantai Kalaki sudah tidak ada aktivitas di Pantai Kalaki dikarenakan rusaknya fasilitas baik itu didalam Taman Kalaki maupu di bibir pantai objek wisata pantai kalaki serta adanya bawa covid-19 mengakibatkan aktivitas Dipantai Kalaki berhenti total. peneliti juga melakukan analisis dampak awal berdirinya taman panda cukup memberikan baik untuk ekomoni UMKM. Tapi adanya wabah covid-19 membuat omset UMKM menurun drastic dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yakni stay home untuk mencegah makin bnyaknya korban abah covid-19. Serta hasil wawancara peneliti dengan UMKM disalah satu lesehan yakni kebijakan pajak 5% yang untuk konsumen menuai problem antara UMKM dan konsumen sehingga omset UMKM semakin menurun yang awalnya bisa menjual 30 kili perhari sekarang hanya 5 kilo perhari.

Jadi dalam jalur untung rugi hanya pemerintah desa yang mendapatkan keuntungan dan kerugian hampir disemua pihak dimulai dari dinas pariwisata terkait fasilitas, peraturan yang dibuat untuk izin gelar pacuan kuda, UMKM menurun omset penjualan baik itu dari covid-19 maupun kebijakan yang dibuat.

b. jalur efikasi kolektif

Dalam jalur efikasi kolektif mengacu pada kemampuan komunitas mengontrol perilaku individu dalam lingkungan sosial. Dalam melakukan tindakan ini jalur efikasi kolektif lebih menekankan pada berbagai pihak yang

terlibat mengatasi tekanan emosional yang dialami oleh pengelola objek wisata. tindakan yang di lakukan oleh pihak dinas pariwisata Kabupaten Bima dalam mengatasi tekanan emosional Dinas pariwisata Dikabupaten Bima Adapun hasil pernyataan dinas parawisata bahwasanya untuk mengatasi tekanan social. Dinas parawisata melakukan berbagai strategi dalam pengembangan parawisata yang ada di Desa Panda baik itu melalui promosi di media social maupun menjalin kerjasama dengan berbagai investor baik itu di sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan potensi local. Adapun hasil analisis peneliti bahwa pemerintah Desa Panda menjalin kerjasama dan membantu mempromosikan dimedia social serta pemerintah desa ikut memberikan sumbangsi secara material, tenaga maupun pemikiran. Dalam jalur efikasi kolektif panitia pacuan kuda memberikan pernyataan bahwasanya jika dalam hal ini bukan saja berbicara promosi melalui media social tapi dengan adanya problem kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang menuai pro dan kontrak dalam penyelenggaraan event pacuan kuda. Adapun pernyataan bapak yanto selaku UMKM setempat tidak setuju karena dinas parawisata harus mengutamakan problem objek wisata yang ada di taman panda yakni adanya pajak 5% bagi konsumen. Pemerintah baik itu dias pariwisata maupun pemerintah Desa Panda juga jangan hanya memikirkan persoalan promosi agar ramai pengunjung tapi pelaku usaha yang harus turut memikirkan nasib UMKM karena merupakan mata pencaharian masyarakat setempat.

Jadi dari hasil pernyataan bahwa dalam jalur efikasi kolektif dalam mengatasi tekanan emosional pemerintah desa dan dinas pariwisata harus melihat problem dari sudut pandang yang lain. Bukan saja hanya bahas promosi melalui platfom media social dalam hal pengembnagan.

c. jalur emosi kelompok

Dalam jalur emosi kelompok pemahaman terhadap lingkungan parawisata dalam pengambilan keputusan harus memerhatikan atau menerapkan pemikiran atau perasaan serta harus melihat dari situasi dan kondisi objek wisata yang ada di Desa Panda. Dinas Parawisata selaku pihak pelaksana pemerintah dibidang parawisata dan ekonoi kreatif. Adapun pernyataan Bapak Rahmatullah tidak disetujui dikarenakan Dinas Parawisata hanya membahas tentang pengembangan dan renovasi fasilitas tapi di objek wisata Desa Panda hal yang kurang yakni penyediaan tong sampah demi kenyamanan pengunjung. Selain itu pernyataan para pengunjung event pacuan kuda bahwasanya dalam promosi dsetujui dikarena event pcuan kuda merupakan warisan budaya yang harus diwariskan.

Adapun pernyataan pengunjung lain juga demi kenyamanan pengunjung untuk fasilitas bisa direnovasi lagi serta keamana yang harus diperketat oleh



panitia penyelenggara. Dalam jalur emosi kelompok dikarenakan Pantai Kalaki dinaungi oleh Dinas Parawisata langsung untuk mengatasi jalur emosi kelompok dinas parawisata melakukan training untuk pengelola objek wisata Pantai Kalaki serta penentuan anggaran dilihat dari situasi dan kondisi. Didalam pernyataan Dinas Parawisata kurang disetujui oleh pengunjung taman panda dikarenakan tentang fasilitas masih kurangnya lampu jalan yang tidak menyala apalagi posisi objek wisata di jalan lintas provinsi. Adapun pernyataan pengunjung lain taman panda kurang setuju dengan pernyataan Bapak Rahmatullah tentang fasilitas seharusnya dinas parawisata memperhatikan dampak dari para sampah UMKM yang berjualan. Limbah yang dihasilkan harus ada penganangan karena sudah mencakup ekosistem lingkungan sekitar.

Jadi dalam jalur emosi kelompok pernyataan dinas parawisata mendapatkan respon dari pengunjung tentang fasilitas yang masih kurang seperti halnya tong sampah yang tidak ada di objek wisata. Fasilitas harus diperbaiki tapi belum ada tindakan dari dinas parawisata seperti pacuan kuda dan taman panda tapi berbeda tanggapan dari pengelola pantai kalaki yang setuju dengan tanggapan Dinas Parawisata soal fasilitas dan pengembangan sumber daya manusi (SDM) di Pantai Kalaki. Dalam hal ini juga ada pengunjung memberikan tanggapan tentang dampak limbah sisa UMKM yang nanti akan berdampak pada ekosistem. Dinas Parawisata hanya bahas fasilitas, promosi, dan pengembangan tapi soal lingkungan hidup dan sampah yang dihasilkan sehingga nanti akan mengganggu kenyamanan pengunjung.

d. jalur identitas social

Dalam jalur identitas social. Jalur ini yakni membahas tentang hubungan individu dengan kelompok tertentu agar objek wisata dapat berkembang dengan membangun kerjasama dengan beberapa pihak tertentu. Jika individu berkerja sama dalam satu kelompok dalam memutuskan atau membuat ide baru banyak gagasan yang diterima dalam diskusi tersebut. Dari pernyataan bapak rahmatullah dibenarkan oleh bapak Muhammad noor selaku Kepala Desa Panda dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yakni dinas parawisata, Pemerintah Desa Panda dan Dinas Komunikasi Dan Informasi agar objek wisata Desa Panda berkembang dan membantu perekonomian masyarakat. Adapun Pernyataan bapak rahmatullah dibenarkan oleh Bapak Muhammad Noor selaku Kepala Desa Panda dalam menjalin kerjasama bahkan dengan media agar objek wisata desa panda dapat berkembang dan memberikan dampak bagi pelaku usaha (UMKM) sekitar agar perekonomian mereka meningkat melihat objek wisata merupakan salah satu mata pencaharian. Dalam hal ini pernyataan bapak rahmatullah dan bapak Muhammad Noor disetujui dalam hal kerja sama supaya event pacuan kuda terlaksana dengan baik tapi panitia tidak haya menjalin kerjasama dengan dinas parawisata dan pemerintah Desa Panda

tapi banyak melibatkan Lembaga independent yang terdiri dari Lembaga perlindungan anak, kesehatan, media, polisi, dan partisipasi hokum melihat event pacuan kuda melibatkan anak-anak sebagai joki cilik dalam event sert pihak lainnya.

Dalam hal jalur identitas social pantai kalaki hanya menjalin kerjasama dengan Dinas Parawisa, Pemerintah Desa Panda dan media sebagai promosi objek wisata pantai kalaki. Dalam jalur identitas social dinas pariwisata menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa, perkim yang menjadi pengelolah objek wisata Taman Panda dan media untuk promosi objek wisata Taman Panda.

### **3. kolaborasi actor-aktor dalam perkembangan parawisata di Kabupaten Bima**

Hasil data peliti menganalisis peran pemerintah yakni dalam berkolaborasi sebagai pembuat kebijakan dan menjalin kerjasama dengan para investor serta pemerintah disini juga harus memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya buatan secara maksimal agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dapat disimpulkan jika peran pemerintah masih berdominasi untuk membangun kolaborasi dalam upaya pembangunan parawisata dikabupatn Bima. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kebijakan yang tepat, memenuhi sarana dan prasarana yang semuanya berarah pada penyusunan perencanaan yang tepat. Adapun Pihak bisnis sebagai perantara wisatawan baik itu local maupun internasional dengan warga masyarakat. Peran swasta disini bukan hanya sebagai inverstor tetapi memperkenalkan parawisata agar banyak pengunjung yang datang melihat parawisata di Kabupaten Bima. Dalam peran swasta dalam pengembangan potensi wisata disuatu daerah sangatlah penting dikarenakan swasta berperan dalam penyediaan berbagai produk dan jasa parawisata seperti halnya akomodasi, trasportasi, makanan dan minuman, hiburan dan atraksi wisata. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwasanya dapat dianalisis jika peran masyarakat sangat penting di samping masyarakat yang berinteraksi langsung denan pengunjung ada juga masyarakat yang berinovasi menyediakan produk baik itu barang tau jasa. sini dengan sendirinya akan lahir inovasi dan kreasi parawisata sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Apalagi jika masyarakat sudah mempunyai pandangan jika parawisata merupakan salah satu factor ekonomi dan pendapatan masyarakat. Sehingga nanti sector parawisata dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun penelti menganalisis jika dalam melakukan promosi melalui media social Hal tersebut tentu sangat efektif untuk menjadi referensi bagi mereka dalam memutuskan destinasi wisata mereka. Mulai dari lokasi wisata kemudian infrastruktur dan alternatif trasportasi menuju kesana, alternative penginapan, dan wisata kuliner disekitar lokasi objek wisata harus dipromosikan sebaik mungkin. Konten-konten tersebut harus dikemas dalam berbagai media promosi

dan semenarik mungkin agar menarik daya Tarik wisatawan. Sangat penting juga jika media mengungkapkan kerawanan dan potensi bencana pada lokasi destinasi wisata tersebut melihat Indonesia merupakan negara kepulauan yang masih banyak gunung yang aktif serta tanah longsor informasi seperti ini sangat penting agar memberi rasa aman dan nyaman kepada wisatawan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan *collective action* yang dilakukan dinas pariwisata di KABUPATEN BIMA (DESA PANDA) Bersama pihak-pihak yang terlibat tindakan-tindakan yang dibuat justru berbanding terbalik atau merugikan baik itu pengelola dan UMKM dikarenakan kebijakan yang harusnya menguntungkan pariwisata yang ada di DESA PANDA justru mendapatkan kerugian baik itu materi maupun waktu. Kualitas SDM juga dibidang pariwisata dan ekonomi kreatif masih kurang memanfaatkan dan masih banyak infrastruktur yang harus direnovasi demi kenyamanan pengunjung objek wisata DESA PANDA. Dalam hal pengelolaan limbah sampah UMKM pemerintah harus turut menindak lanjuti limbah yang menjadi kritikan pengunjung objek wisata yang ada di DESA PANDA.

Dalam melakukan kolaborasi ini sangat penting dikarenakan pihak-pihak yang terlibat sudah memenuhi indikator suksesnya pengembangan objek wisata yakni indikator pertama, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan proses pelaksanaan dalam pengelolaan objek wisata serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Adapun indikator kedua, yakni peran masyarakat yang berperan terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata dalam memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan serta masyarakat yang akan *face to face* dengan pengunjung. Adapun indikator ketiga yakni peran swasta, disini selain utama swasta atau bisnis mencari keuntungan tetapi peran swasta juga sebagai perantara wisatawan local ataupun turis dengan masyarakat peran swasta sangat penting dikarenakan sebagai penyedia produk atau jasa pariwisata. Dan indikator keempat yakni peran media, disini media mempunyai sebagai pemberi informasi secara efektif dan efisien kepada masyarakat terkait objek wisata yang akan dikunjungi melalui platform media social.

## SARAN

Dalam hal ini peneliti menyamakan saran :

1. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sesuai yang terjadi dilapangan dan pemerintah harus mengevaluasi implementasi kebijakan yang dibuat apakah memberikan dampak kesejahteraan pada masyarakat sekitar atau sebaliknya.
2. Pemerintah serta pihak-pihak terkaid harus serng mengevaluasi objek wisata desa panda agar mengetahui problem dan sama-sama mencari solusi atas proble tersebut.
3. Pihak-phak terkaid juga harus memerhatikan lingkungan sekitar limbah yag dihasilkan agar alam tetap terjaga dengan menyediakan fasilitas kebersihan demi kenyamanan pengunjung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. ALLAH SWT, atas limpahan karunia dAn hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan artikel ini
2. Dr. Rossi Maunofa Widayat S.IP., M.IP. selaku dosen pembimbing I dan Ilham Zitri S.IP,M.IP. selaku dosen pembimbing II
3. Orang tua saya yang telah membantu dan mendoakan saya dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Rekan-rakan fakultas ilmu social dan politik universitas muhammadiyah mataram.

## REFERENSI

- Ahmad, S., & Argubi, A. H. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BIMA SEBAGAI DAERAH TRANSIT WISATA ALTERNATIF. *Sadar Wisat: Jurnal Pariwisata*, 1(1). <https://doi.org/10.32528/sw.v1i1.1814>
- Ali, M., Amil, A., & Zulhadi, Z. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM TATA KELOLA KAWASAN PARIWISATA PADA BADAN PROMOSI DAERAH KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.579>
- I. Zitri .-J. of G. and L. P., & 2022, undefined. (n.d.). Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal.Unpacti.Ac.Id*. Retrieved September 25, 2023, from <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JGLP/article/view/436>
- Makahinda, N., Administrasi, D. T.-J., & 2015, undefined. (n.d.). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pembangunan Industri Pariwisata Kota Bitung. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 31. Retrieved September 25, 2023, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/8754/8314>
- Ritchi, H 2018, undefined. (n.d.). Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya peningkatan aksesibilitas UKM (Desa Wisata) kepada pasar di lokasi wisata pangandaran dan sekitarnya. *Journal.Unpad.Ac.Id*. Retrieved September 25, 2023, from <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16543>
- Maya, S., & Yohanna, L. (2018). Identification of Problems and Solution of The Micro Small Middle Enterprise with Nvivo-Software. *Sosio E-Kons*, 10(2). <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i2.2606>
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>
- Naqiah, A., Kontemporer, I. Z.-J. R. P. I., & 2023, undefined. (n.d.). Collective Action Kelompok Sadar Wisata Desa Malaka Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Rapik.Pubmedia.Id*, 3(1). Retrieved September 25, 2023, from <https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik/article/view/34>
- Notoatmodjo, & M.A., M. (2018). Sugiono, metodologi penelitian. *Rake Sarasin*.
- Nurmi, N. (2017). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Edik Informatika*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1418>
- Nursidah, Nugroho, B., Darusman, D., Rusdiana, O., & Rasyid, Y. (2012). Institutional development to build a succesfull local collective action in forest management from arau watershed unit management area, West Sumatera. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 18(1). <https://doi.org/10.7226/jtfm.18.1.18>
- Ananda, I (2021)Pemanfaatan teknologi informasi pada desa wisata di Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Tekbologi Informatika dan Sistim Infomasi* 6, 203–212. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45559>
- Puspawati, D., Inovasi, R. R.-J. J., & 2018, undefined. (n.d.). Strategi promosi digital untuk pengembangan pariwisata Kota Magelang. *Jurnal.Magelangkota.Go.Id*. Retrieved September 25, 2023, from <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/14>

- Rasyad Al Fajar, M., & Ifantri, I. (2021). Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.747>
- Rhamadhani, M. H., & Iswari, L. (2022). Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dengan R Shiny untuk Analisis Data Menggunakan Algoritma PCA. *Automata*, 3(1).
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45559>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Vipriyanti, N., Puspawati, D., ... P. S.-J. Ilm. M., & 2020, undefined. (n.d.). Model penguatan subak di era new normal: analisis peran collective action pada penerapan sistem terintegrasi itik padi di Tabanan-Bali. *Academia.Edu*. Retrieved September 25, 2023, from <https://www.academia.edu/download/71162253/pdf.pdf>
- Wahyudi, M., Mahiruddin, & Irfan, A. (2022). Implementasi Sistem Informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang Berbasis Cloud Computing. *Jurnal Manajemen Informatika*, 1(1).
- Wanti, L., Romadloni, A., ... G. I.-D. J., & 2022, undefined. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Journal.Unilak.Ac.Id*. Retrieved September 25, 2023, from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8385>